

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selama proses menempuh hidup tidak mungkin terlepas dari sebuah unsur utama yakni pendidikan. Bermula dari dalam kandungan sampai beranjak dewasa yang diperoleh dari orang tua, instansi pendidikan serta lingkungan masyarakat disekitarnya. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai pedoman dalam menetapkan arah dan tujuan serta makna sebuah kehidupan.

Ketika membahas terkait pendidikan pada manusia tidak pernah rampung, sebab pendidikan tergolong kebutuhan utama dalam menjalani hidup. Mulai dari pendidikan formal, non formal serta informal yang bisa menambah pengetahuan afektif, kognitif serta psikomotorik. Berdasar Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 2003 No. 20 berisi Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwasannya:

Pendidikan merupakan usaha dengan terencana dan sadar guna membentuk situasi studi dan rangkaian belajar supaya siswa secara langsung meningkatkan kemampuan dalam diri untuk mempunyai ilmu rohani keagamaan, kendali dalam diri, intelektual, watak, kelakuan mulia, serta skill yang dibutuhkan untuk diri sendiri, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 yang berisi Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menerangkan tujuan serta fungsi pendidikan, yakni:

Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan intelektual dan menciptakan kepribadian serta kebudayaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud untuk meningkatkan kemampuan murid supaya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, beradab mulia, bugar, cerdas, berwawasan,

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 3.

inovatif serta mandiri sekaligus menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Peraturan perundangan sebelumnya telah dijelaskan bahwasannya pendidikan di Indonesia bertujuan meningkatkan kecerdasan dan menciptakan karakter serta peradaban bangsa dan beberapa aspek yang sudah dijabarkan. Hal demikian berkaitan erat dengan penciptaan watak yang menciptakan murid bisa meningkatkan kemampuannya dengan bermanfaat kepada pribadi yang bersangkutan serta orang sekitar, layaknya penciptaan watak lebih tertuju membangun karakter dari siswa yang serupa dengan kultur bangsa, oleh karenanya kepribadian unik putra bangsa masih dilestarikan.

Kreativitas termasuk satu dari sekian kemampuan yang dimiliki manusia sebagai aktualisasi diri atau penjelmaan diri. Dengan terus dilatih, kreativitas yang dimiliki dapat terus mengalami peningkatan juga. Kreativitas bisa diketahui dan diupgrade lewat pendidikan yang sesuai. Pada konteks pembelajaran, pengajar termasuk objek kreativitas untuk siswanya, begitupun kebalikannya. Belum cukup sampai disitu, kreativitas dapat timbul kapan saja, dari siapa saja serta dimana saja.³

Kreativitas dalam proses belajar termasuk peningkatan kemampuan di luar kemampuan kompetensi, mendapatkan cara baru yang cukup efektif sebagai pemecahan permasalahan pendidikan. Disamping itu, kreativitas guru PAI yakni kecakapan pengajar dalam mengapresiasi dan mewujudkan daya berpikirnya dengan menggabungkan dan merumuskan berbagai hal supaya bisa dipakai untuk memudahkan dan menjadikan suatu hal lebih memikat daripada yang lainnya. Oleh karena itu, seorang pendidik PAI diharuskan agar tambah inovatif serta kreatif selama rangkaian proses belajar. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan krusial dalam

² Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung Pustaka Setia, 2003), 22.

³ Muhammad Jufni, Djailani, AR, Sakdiah Ibrahim, *Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Jeumala Amal Lueng Putu*, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Vol. 3, No. 4 (2015): 66.

memajukan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, tiap manusia mulai dari perempuan dan laki-laki harus memperoleh pendidikan sebagai tabungan di dunia serta di akhirat.

Kreativitas bukanlah opsi akan tetapi kreativitas ialah hal yang dibutuhkan. Berikut ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan terkait perintah kreativitas dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 219

كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ الْآيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”.⁴

Ayat diatas menerangkan bahwa sesungguhnya Islam pun dalam hal kreativitas menyerahkan sepenuhnya kepada umatnya supaya berkreasi dengan kecerdasan pikirnya dan dengan hati nuraninya sendiri dalam merampungkan permasalahan hidup yang dialami.⁵

Karakter *building* mempunyai arti lebih tinggi daripada pendidikan akhlak, sebab pendidikan karakter bukan cuma berhubungan dengan perkara benar atau salah, akan tetapi bagaimana menumbuhkan habit (kebiasaan) terkait apapun yang baik dalam hidup, sehingga murid memiliki penafsiran dan keterampilan yang tinggi, sekaligus keharusan dan simpati guna mengimplementasikan kebijakan dalam keseharian hidup. Maka dari itu, bisa dijelaskan bahwasannya watak sifat natural individu dalam menimpali sesuatu secara berakhlak, yang diawali dengan aksi nyata lewat kebiasaan yang jujur, baik, hormat dan tanggung jawab pada orang sekitar serta poin-poin kepribadian yang lain.

Karakter *building* bukan saja diberikan lewat rangkaian kegiatan belajar mengajar formal dalam ruang kelas, sebab pada dasarnya pendidikan karakter ialah pendidikan yang berfokus pada kegiatan. Saat kita hanya menerangkan pendidikan karakter dalam ruang kelas sebatas ruang lingkup

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), 27.

⁵ Suriani, Skripsi: “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Patampunua*” (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2019), 2.

dan teori, maka perubahan karakter tidak akan terjadi butuh disadari bahwasannya pendidikan karakter ialah pendidikan yang dapat menjamah anak didik, dari kenal selanjutnya anak didik meyakini akan kebenaran lalu sesudah mereka yakin yang butuh dikerjakan ialah mengubah tindakan, sehingga pendidikan karakter bukan saja tentang materi proses belajar melainkan pada aktivitas yang menempel, menyertai dan mengiringi pendidikan ini dimaksudkan untuk mengubah perilaku individu.

Era saat ini pendidikan karakter merupakan kebutuhan mendasar teruntuk peningkatan karakter pemuda. Setiap bangsa akan berkembang menjadi bangsa yang modern apabila generasi mudanya mempunyai kepribadian yang unggul. Oleh karenanya dalam maksud meraih cita-cita dan tujuan bangsa harus memprioritaskan karakter *building* generasi muda supaya mereka bisa hidup bersama karakter unggul oleh karenanya dapat membentuk pribadi sekaligus orang sekitar. Selayaknya kita mengerti bahwasannya pendidikan ialah bimbingan yang disampaikan pada anak sehingga anak dapat memunculkan kemampuan yang dimiliki untuk perjalanan hidupnya di masa depan.

Kreativitas yang dimiliki akan memunculkan gagasan kreatif dalam mendidik, terutama selama rangkaian belajar Pendidikan Agama Islam. Proses belajar yang dimaksud ialah hal mendasar dalam kehidupan manusia, begitu juga murid. Oleh karenanya pendidik PAI diharuskan bisa menciptakan situasi belajar yang efektif sekaligus nyaman supaya murid tambah bergairah dalam menempuh mata pelajaran Agama Islam, oleh karenanya nilai-nilai Islami bisa terpenuhi sangat baik teruntuk murid. Disamping itu, masa ini kepedulian siswa terhadap nilai keagamaan cenderung kurang selaras kondisi lingkungan dan siswa beranggapan bahwasannya materi agama tergolong hal kurang memikat guna dipahami. Maka dari itu, guru wajib bisa sadar dan bertindak bagaimana cara menanamkan giat belajar pada siswa, dengan cara menambah kualitasnya sebagai guru agar rangkaian pembelajaran bisa disetujui dengan baik oleh murid. Hal tersebut bisa terlaksana dengan cara guru wajib memupuk kreativitas yang dimiliki dalam aktivitas belajar supaya timbul interest belajar pada

murid, sehingga murid bisa menerima pelajaran dengan seksama.⁶

Kreativitas dan pendidikan karakter menjadi sesuatu penting dalam pengajaran karakter. pengajar yang dibutuhkan saat ini diwajibkan bisa menunjukkan figur pengajar yang bukan saja memaparkan materi pembelajaran, melainkan juga menampilkan kompetensinya dan meningkatkan kreativitas yang dimiliki. Sehingga, dibutuhkan sesuatu yang baru supaya mempermudah siswa menangkapnya. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk mengerjakan penelitian di SMPN 1 Welahan Jepara guna mengetahui bentuk-bentuk kreativitas apa saja yang dikerjakan oleh guru PAI di SMP tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dikerjakan sebuah penelitian lebih mendalam terkait ***“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di SMPN 1 Welahan Jepara Jawa Tengah”***.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kali ini berfokus sebagai penghubung peneliti dalam mengumpulkan data di lapang ialah:

1. Gambaran kreativitas guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMPN 1 Welahan Jepara.
2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa di SMPN 1 Welahan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini bisa meraih tujuan dan mengarah layaknya yang ditujukan, maka berlandasan penjabaran sebelumnya peneliti merumuskan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa di SMPN 1 Welahan Jepara?

⁶ Muhammad Hasan Firdaus dan Hidayah Baisa, *Peranan Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor*, Jurnal Mitra Pendidikan Vol. 3, No. 4 (2019).

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa di SMPN 1 Welahan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Sebanding dengan rumusan permasalahan terkait, oleh karenanya maksud yang diinginkan kali ini ialah guna mengetahui bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter di SMPN 1 Welahan, apa saja bentuk-bentuk kreativitas pengajar Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan kepribadian pada siswa di SMPN 1 Welahan Jepara. Selain itu, guna mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pengajar Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa di SMPN 1 Welahan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian kali ini diinginkan bisa meningkatkan wawasan terkait kreativitas pengajar Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

Penelitian ini ditujukan bisa membangkitkan inspirasi untuk pengajar pendidikan agama Islam dalam memberikan pengajaran terkait bagaimana membangkitkan pendidikan karakter teruntuk siswa.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa memaksimalkan kreativitas guru PAI sebagai terwujudnya peserta didik yang islami dalam menumbuhkan pendidikan karakter.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pengajaran yang berkenaan dengan pendidikan karakter ini bisa memotivasi peserta didik untuk mengamalkan nilai islami bukan saja di sekolah akan tetapi dimana saja.

d. Bagi Peneliti

Penelitian kali ini ditujukan guna meningkatkan pandangan dan bermanfaat teruntuk peneliti supaya peneliti sadar bahwasannya penumbuhan pendidikan karakter krusial sekali untuk menciptakan kepribadian murid.

